

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (KBBI, 2008: 85). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa bahasa itu beragam baik dari segi penuturnya, maupun dari segi fungsinya. Maksudnya, setiap kelompok mempunyai bahasa yang disepakati, dipahami, dan digunakan bersama oleh anggota kelompok tersebut yang menjadi ciri khas kelompok itu sendiri. Kemudian bahasa juga beragam fungsinya, untuk berinteraksi maupun untuk identitas diri. Karena bahasa itu beragam, maka kita sebagai manusia dituntut menguasai lebih dari satu bahasa untuk mempermudah komunikasi.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemampuan bahasa asing sangat diperlukan karena kemajuan zaman secara tidak langsung menuntut manusia untuk dapat berkomunikasi tidak hanya dengan menggunakan bahasa ibu saja, tetapi juga dengan menggunakan bahasa asing, di antaranya bahasa Jepang.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai oleh pembelajar dan merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa ibu mempengaruhi pembelajar dalam upaya pemahaman bahasa Jepang. Tentunya, antara bahasa ibu dengan bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan.

Perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang salah satunya adalah dari segi morfologi. Morfologi adalah merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya, bentuk bahasanya, pengaruh perubahan bentuk bahasa pada fungsi dan arti kata. Objek yang dikaji dalam morfologi adalah kata (*tango*) sebagai satuan terbesar dan morfem sebagai satuan terkecil. Dalam bahasa Indonesia sendiri terdapat 2 jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri biasanya sudah merupakan satu kata. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri

disebut afiksasi (imbuhan), yang dalam bahasa Jepang disebut *setsuji*. Imbuhan dalam bahasa Indonesia dibagi kedalam empat bagian, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks (Purba, 2009: 1). Sedangkan dalam bahasa Jepang, *setsuji* dibagi kedalam dua bagian, yaitu *setto* (prefiks) dan *setsubigo* (sufiks). *Setto* adalah imbuhan yang dilekatkan di depan sebuah kata dasar, sedangkan *setsubigo* adalah imbuhan yang dilekatkan di akhir sebuah kata dasar.

### 1. *Setto*

a. お + 金 → お金

*o + kane* → *okane* (uang)

b. 不 + 合格 → 不合格

*fu + goukaku* → *fugoukaku* (tidak lulus)

c. 無 + 関係 → 無関係

*mu + kankei* → *mukankei* (tidak ada hubungan)

d. 非 + 現実 → 非現実

*hi + genjitsu* → *higenjitsu* (tidak realistis)

e. 未 + 解決 → 未解決

*mi + kaiketsu* → *mikaiketsu* (tidak terselesaikan)

### 2. *Setsubigo*

a. 子供 + っぽい → 子供っぽい

*kodomo + -ppoi* → *kodomoppoi* (kekanak-kanakkan)

b. 読む + やすい → 読みやすい

*yomu + -yasui* → *yomiyasui* (mudah dibaca)

c. 信じる + がたい → 信じがたい

*shijiru + -gatai* → *shinjigatai* (sulit dipercayai)

d. 高い + さ → 高さ

*takai + -sa* → *takasa* (tingginya)

e. 男+らしい→男らしい

*otoko + -rashii → otokorashii* (seperti laki-laki)

Salah satu kesalahan berbahasa Jepang di antaranya kesalahan penggunaan *setsubigo*. Yang termasuk dalam jenis *setsubigo* di antaranya adalah *~nikui*, *~zurai* dan *~gatai*.

1. 版が悪いから読みにくい。

(<http://ejje.weblio.jp>)

*Han ga warui kara yominikui.*

Karena cetakannya jelek, sulit dibaca.

*Setsubigo ~nikui* dalam kalimat di atas menjelaskan alasan yang objektif yang menyebabkan tulisan tersebut sulit dibaca, yaitu karena cetakannya jelek. Sehingga, kemungkinan besar orang yang melihatnya akan mengatakan tulisan tersebut sulit dibaca.

2. この小説は読みづらい。

(<http://ir.lib.u-ryukyu.ac.jp/bitstream/123456789/21949/1/No8p019.pdf>)

*Kono shousetsu wa yomizurai.*

Novel ini sulit dibaca.

*Setsubigo ~zurai* dalam kalimat di atas digunakan untuk menyatakan alasan novel tersebut sulit dibaca adalah hal yang subjektif, yaitu karena wacananya sulit dipahami oleh dirinya sendiri (pembaca novel tersebut). Artinya, ada kemungkinan orang lain dapat membaca novel tersebut.

3. 歯が痛いときの痛さは耐えがたいだ。

(Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Metode Gakushudo 2  
Kyu : 3 2)

*Ha ga itai toki no itasa wa taegataida.*

Rasa sakit ketika sakit gigi tak tertahankan.

*Setsubigo ~gatai* dalam kalimat ini menyatakan sesuatu yang mungkin bisa dilakukan, akan tetapi sulit dan bahkan mendekati tidak mungkin, dalam hal ini rasa sakit yang dirasakan sulit untuk ditahan.

4. この靴は、かかとが高すぎて歩きにくい。

(Effective Japanese Usage Guide : 5 3 2)

*Kono kutsu wa, kakato ga takasugite arukinikui.*

Sepatu ini hak-nya terlalu tinggi, sehingga sulit berjalan.

*Setsubigo ~nikui* dalam kalimat ini pun menyatakan hal yang sulit dilakukan karena objeknya, dalam konteks ini berarti sulit berjalan karena sepatu yang dikenakan hak-nya terlalu tinggi. Sehingga pembicara (orang yang mengenakan sepatu tersebut) dan orang yang melihatnya berpikir akan sulit untuk berjalan bila mengenakan sepatu tersebut.

5. 新しい靴をはいたら、足にまめができて歩きづらい。

(Effective Japanese Usage Guide : 5 3 3)

*Atarashii kutsu o haitara, ashi ni mame ga dekite arukizurai.*

Ketika memakai sepatu baru, kaki (saya) lecet, jadi sulit untuk berjalan.

*Setsubigo ~zurai* dalam kalimat ini menyatakan sakit atau kesulitannya berasal dari diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Dalam hal ini adalah

pembicara (orang yang mengenakan sepatu baru) kesulitan untuk berjalan karena di kakinya ada luka yang disebabkan oleh sepatu baru tersebut.

6. 信じがたいことだが本当なのだ。  
(日本語文型辞典：77)

*Shinjigatai koto da ga hontou na no da.*

Walaupun merupakan hal yang sulit dipercayai, namun begitu kenyataannya.

*Setsubigo ~gatai* pada kalimat di atas mengungkapkan hal yang sulit diterima oleh akal dan mendekati hal yang tidak mungkin, akan tetapi benar-benar terjadi.

Dari beberapa contoh di atas, dapat dilihat bahwa ketiga *setsubigo* tersebut digunakan untuk menyatakan kesulitan dalam melakukan suatu hal. Walaupun ketiga *setsubigo* tersebut memiliki fungsi yang hampir sama yaitu untuk menyatakan hal-hal yang sulit untuk dilakukan, akan tetapi memiliki perbedaan dalam penggunaannya yang dapat menimbulkan terjadinya kesalahan berbahasa. Kemudian penulis melakukan obrolan dengan beberapa teman, pada tanggal 3 September 2013, ternyata beberapa teman pun kesulitan dalam menggunakan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* dengan tepat.

Setyawati (2010:10) mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan atau menyimpang dari kaidah tata bahasa (Indonesia).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan tingkat kesalahan pembelajar bahasa Jepang (mahasiswa bahasa Jepang) terhadap *setsubigo*, khususnya dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*. Untuk mengukur hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai “*Analisis Kesalahan*

*Penggunaan Setsubigo ~nikui, ~zurai, dan ~gatai dalam Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Deskriptif terhadap Mahasiswa Semester VII JPBJ FPBS UPI Tahun Ajaran 2013/2014)”*

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a. Apakah terjadi kesalahan dalam penggunaan *setsubigo ~nikui, ~zurai, dan ~gatai* pada mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI? Lalu, jenis kesalahan apa saja yang terjadi?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *setsubigo ~nikui, ~zurai, dan ~gatai* yang dilakukan mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI?
- c. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan penggunaan *setsubigo ~nikui, ~zurai, dan ~gatai* pada semester VII JPBJ FPBS UPI?

### **2. Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti tingkat kesalahan dan jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI dalam penggunaan *setsubigo ~nikui, ~zurai, dan ~gatai*.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti faktor penyebab kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI dalam penggunaan *setsubigo ~nikui, ~zurai, dan ~gatai*.

- c. Penelitian ini hanya akan meneliti upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dikemukakan di atas, yakni:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesalahan dan jenis kesalahan dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* pada mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* yang dilakukan mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI.
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* pada mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari tujuan penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan penulis dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* serta diharapkan dapat mengurangi kesalahan penggunaannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat lebih memperdalam mengenai penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.

- 2) Bagi pengajar, setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *setsubigo* khususnya *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* dapat dijadikan umpan balik bagi pengajaran kepada mahasiswa untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi.
- 3) Bagi mahasiswa, dapat dijadikan referensi belajar agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan penelitian ini, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai definisi istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

- a. **Kesalahan** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “*error*”.

*Error* menurut Corder (1974) adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

- b. **Analisis kesalahan berbahasa** adalah suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya bahasa. Bahasa yang dimaksud bisa bahasa ibu, (misalnya bahasa daerah), bahasa nasional (bahasa Indonesia), bisa juga bahasa asing. Kemampuan menguasai bahasa secara baik hanya dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya (Setyawati, 2010: 10).
- c. ***Setsubigo*** menurut Tadao (Indah, 2008: 16) adalah *jiritsugo no shita ni tsukete ini wo soroetari, bunpouteki seishitsu wo kaetarisuru go. Tandoku dewa mochi iranai.*



(*Setsubigo* merupakan kata yang dilekatkan di belakang kata yang berdiri sendiri dan menambahkan arti, serta kata yang menggantikan fungsi secara tata bahasa. Tidak digunakan sebagai kata tunggal).

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Metodologi Penelitian**

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Dedi Sutedi (2009: 58) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan metode “*one shoot model*”, yaitu model pendekatan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat. Objek yang diteliti adalah kesalahan penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI. Penulis menggunakan mahasiswa semester VII sebagai subjek penelitian karena telah mempelajari *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* sebelumnya pada mata kuliah Bunpou.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang mahasiswa yang diambil dari masing-masing kelas (*purposive sampling*). Setiap kelas diwakili oleh 15 orang mahasiswa semester VII JPBJ FPBS UPI.

### 3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Angket berupa kuisioner, dipergunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- b. Tes tertulis, dipergunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*

### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah melaksanakan kegiatan tes, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data ini dimulai dari pengumpulan data dan mulai menghitung sejauh mana kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji buku acuan bahasa Jepang yang digunakan oleh mahasiswa tingkat I, II dan III.
- b. Menghimpun materi mengenai pembahasan penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.
- c. Membuat soal tes mengenai penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.
- d. Melakukan tes mengenai pola kalimat yang mengandung penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* untuk mahasiswa semester VII sebanyak 45 orang.
- e. Menghimpun hasil tes.
- f. Menganalisis hasil tes.
- g. Mengkaji kesalahan penggunaan *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai*.
- h. Membuat kesimpulan dari hasil tes.
- i. Membuat laporan hasil penelitian.

### F. Sistematika Penulisan

Anindya Nurhandini, 2014

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SETSUBIGO ~NIKUI, ~ZURAI, DAN ~GATAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan yang akan ditulis dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang pembahasan secara teoritis tentang konsep *setsubigo ~nikui*, *~zurai*, dan *~gatai* sebagai landasan dari penelitian yang akan dilakukan di antaranya teori analisis kesalahan berbahasa, sinonim (*ruigigo*), *setsuji*, dan *setsubigo*. Bab III berisi pembahasan metodologi penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, validitas dan realibilitas. Bab IV berisi hasil dan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Bab V berisi kesimpulan penelitian dan saran dari penulis.